Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 9, October 2026, P. 61-69
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.23311777

Analisis Perkembangan Laba dan Rasio Profitabilitas pada PT Malindo Feedmill Tbk Periode 2021–2025

Analysis of Profit Growth and Profitability Ratios at PT Malindo Feedmill Tbk for the 2021–2025 Period

[1]Siti Hawa Tanzania Rahmadini, [2]Muhammad Altaf Makmur Adjiz. [3]Inas Mutiara Hanum, [4]Risky Budianto
[1,2]Universitas Negeri Surabaya
Email : [1]siti.23070@mhs.unesa.ac.id, [2]muhammadaltaf.23071@mhs.unesa.ac.id, [3]inas.23072@mhs.unesa.ac.id, [4]riskybudianto@unesa.ac.id

Abstrak

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas penjualan serta pengelolaan aset dan ekuitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan laba dan rasio profitabilitas PT Malindo Feedmill Tbk selama periode 2021–2025. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik analisis dilakukan melalui perbandingan perkembangan penjualan dan laba serta perhitungan rasio *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan neto perusahaan mengalami peningkatan selama periode pengamatan, sedangkan laba bruto dan laba tahun berjalan menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada 2024 dengan GPM sebesar 12,43%, NPM sebesar 3,92%, ROA sebesar 9,10%, dan ROE sebesar 18,61%. Namun, pada 2025 keempat rasio tersebut mengalami penurunan masing-masing menjadi 10,17%, 3,11%, 6,93%, dan 13,73%, meskipun penjualan neto tetap mengalami peningkatan sebesar 1,52%. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba dan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja profitabilitas PT Malindo Feedmill Tbk selama periode 2021–2025 menunjukkan perbaikan dibandingkan awal periode pengamatan, tetapi belum memperlihatkan kestabilan secara konsisten. Oleh karena itu, evaluasi terhadap perkembangan laba dan rasio profitabilitas diperlukan untuk mendukung penilaian kinerja keuangan serta pengelolaan biaya dan sumber daya perusahaan.
Kata Kunci: *profitabilitas; analisis biaya; customer profitability analysis; PT Malindo Feedmill Tbk; rasio keuangan*

Abstract

This study was motivated by the low level of environmental awareness among fifth-grade students at MI Nurul Hidayah, Jambi City, as evidenced by habits such as littering, failing to maintain cleanliness, and demonstrating a lack of responsibility for the school environment. This study aimed to describe the implementation of the Science, Technology, and Society (STS) learning model and to determine the improvement in students' environmental awareness following its implementation. The study employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects comprised 32 fifth-grade students. Data were collected through observations, interviews, questionnaires, and documentation, and were analyzed using quantitative and qualitative descriptive methods. The results indicated that implementing the STS learning model improved students' environmental awareness. The percentage of observational results increased from 42.86% in the pre-cycle to 68.13% in Cycle I and 87.18% in Cycle II. Questionnaire results also increased from 67.24% to 83.31%, while teacher activity increased from 65.00% to 83.33%. Therefore, the STS learning model was effective in creating active, contextual, and meaningful learning experiences that enhanced environmental awareness among fifth-grade students at MI Nurul Hidayah, Jambi City.
Keywords: *Science, Technology, and Society (STS); Environmental Awareness; Classroom Action Research; Islamic Elementary School.*

Article Info
Received date: 22 September 2026 Revised date: 30 September 2026 Accepted date: 07 October 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat disertai dengan meningkatnya persaingan bisnis mendorong perusahaan untuk terus menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan usaha guna mempertahankan keberlangsungan dan pertumbuhan dalam jangka panjang (Subaida et al., 2026). Dalam menghadapi kondisi bisnis yang dinamis, keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh efisiensi aktivitas operasional, tetapi juga oleh kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk memperoleh keuntungan dan mempertahankan kondisi keuangan yang sehat secara berkelanjutan (Saptaningtyas et al., 2026). Laba menjadi salah satu indikator utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan karena dapat mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pendapatan atau penjualan yang dihasilkan (Simanjuntak et al., 2025). Meskipun demikian, jumlah laba yang diperoleh belum dapat dijadikan satu-satunya dasar untuk menilai efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Dengan demikian, analisis profitabilitas diperlukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara lebih komprehensif (Noviani et al., 2022).

Profitabilitas menjadi salah satu aspek utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui kegiatan operasional, penjualan, serta pengelolaan aset dan modal yang dimiliki (Simanjuntak et al., 2025). Penilaian profitabilitas dapat dilakukan dengan menganalisis pembentukan laba, mulai dari laba kotor, laba operasional, hingga laba bersih, serta menggunakan rasio keuangan seperti Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu (Rahmad, 2023). Melalui analisis tersebut, perusahaan dapat mengidentifikasi perubahan tingkat keuntungan, mengevaluasi efisiensi pengelolaan biaya, serta memahami kondisi keuangan dari waktu ke waktu. Hasil analisis tersebut dapat memberikan informasi mengenai perubahan tingkat profitabilitas, efektivitas pengelolaan sumber daya, serta kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dari waktu ke waktu. Dalam konteks akuntansi manajemen, informasi laba dan profitabilitas juga digunakan sebagai dasar untuk menilai pencapaian kinerja, melakukan pengendalian biaya, dan mendukung pengambilan keputusan manajerial (Auril, 2025).

PT Malindo Feedmill Tbk merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang menjalankan kegiatan usaha pada sektor pakan ternak dan peternakan unggas. Aktivitas bisnis perusahaan terbagi ke dalam empat divisi utama, meliputi pakan ternak, pembibitan ayam, peternakan ayam pedaging, dan makanan olahan. Beragamnya kegiatan usaha tersebut mencerminkan kompleksitas operasional perusahaan yang melibatkan berbagai sumber pendapatan dan komponen biaya. Oleh karena itu, analisis profitabilitas diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui aktivitas usaha yang dijalankan. Dalam beberapa tahun terakhir, kinerja laba PT Malindo Feedmill Tbk mengalami fluktuasi yang cukup besar. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, laba tahun berjalan pada 2022 mencapai Rp26,22 miliar, kemudian meningkat menjadi Rp63,16 miliar pada 2023. Peningkatan yang lebih tinggi terjadi pada 2024, ketika laba tahun berjalan mencapai sekitar Rp487,96 miliar, sebelum mengalami penurunan menjadi sekitar Rp393,59 miliar pada 2025. Di sisi lain, penjualan bersih perusahaan pada 2025 justru mengalami pertumbuhan sebesar 1,52% dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan laba, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk memahami perubahan profitabilitas perusahaan.

Perubahan laba yang terjadi pada perusahaan menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut untuk memahami perkembangan kinerja profitabilitasnya (Ramadhani & Sembiring, 2023). Kenaikan maupun penurunan laba bersih tidak cukup dinilai berdasarkan jumlah keuntungan yang dihasilkan, tetapi juga perlu dianalisis dengan mempertimbangkan perubahan pendapatan, beban pokok penjualan, dan biaya operasional yang turut memengaruhi pencapaian laba perusahaan (Ramadhani & Sembiring,

2023). Analisis yang dilakukan secara berkala dalam beberapa periode juga diperlukan untuk mengidentifikasi kecenderungan perubahan laba serta menilai kemampuan perusahaan dalam menjaga profitabilitas dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, analisis profitabilitas tidak hanya digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga dapat menjadi dasar evaluasi terhadap pengelolaan aktivitas operasional dalam menghasilkan keuntungan.

Kinerja laba PT Malindo Feedmill Tbk selama periode 2021–2025 menunjukkan perubahan dari tahun ke tahun. Pada 2021, ketika kondisi perekonomian Indonesia masih menghadapi dampak pandemi COVID-19, perusahaan mencatat laba tahun berjalan sekitar Rp60,38 miliar. Memasuki 2022, laba perusahaan mengalami penurunan menjadi Rp26,22 miliar, kemudian meningkat menjadi Rp63,16 miliar pada 2023. Peningkatan laba yang cukup besar terjadi pada 2024 dengan pencapaian sekitar Rp487,96 miliar, sebelum kembali menurun menjadi sekitar Rp393,59 miliar pada 2025. Di sisi lain, penjualan bersih perusahaan pada 2025 justru mengalami peningkatan sebesar 1,52% dibandingkan tahun sebelumnya. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan laba perusahaan tidak selalu bergerak searah dengan pertumbuhan penjualan. Kondisi ini menjadi dasar penting untuk melakukan analisis profitabilitas guna mengetahui perkembangan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode 2021–2025.

Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji profitabilitas PT Malindo Feedmill Tbk berdasarkan perkembangan kinerja laba selama periode 2021–2025. Penggunaan rentang waktu lima tahun dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perubahan laba dan tingkat profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan mengolah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis dilakukan dengan menelaah perkembangan laba serta menghitung rasio profitabilitas guna menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode penelitian. Melalui analisis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan kinerja laba sekaligus mengevaluasi kondisi profitabilitas PT Malindo Feedmill Tbk sepanjang 2021–2025. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perubahan laba dan tingkat profitabilitas perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan mendukung pengambilan keputusan manajerial, terutama dalam aspek pengelolaan biaya dan upaya peningkatan profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis profitabilitas berdasarkan kinerja laba PT Malindo Feedmill Tbk selama periode 2021–2025. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan perkembangan kinerja keuangan perusahaan melalui pengolahan dan perbandingan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan, tanpa melakukan pengujian hipotesis maupun hubungan sebab-akibat antarvariabel.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Malindo Feedmill Tbk periode 2021–2025 yang diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengelompokkan informasi keuangan yang relevan, meliputi penjualan bersih, laba tahun berjalan, total aset, dan total ekuitas.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui perhitungan rasio profitabilitas yang terdiri atas *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Selain itu, dilakukan analisis perkembangan laba dan penjualan bersih dari tahun ke tahun untuk mengidentifikasi perubahan kinerja perusahaan selama periode pengamatan. Hasil perhitungan disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan profitabilitas PT Malindo Feedmill Tbk selama periode 2021–2025.

HASIL ANALISIS

Analisis Profitabilitas Berdasarkan Laba

Analisis profitabilitas berdasarkan laba dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan PT Malindo Feedmill Tbk dalam menghasilkan keuntungan selama periode 2021–2025. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan data penjualan neto, laba bruto, laba tahun berjalan, total aset, dan total ekuitas yang diperoleh dari laporan keuangan konsolidasian perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan meliputi *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Keempat rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas penjualan serta pemanfaatan aset dan ekuitas selama periode pengamatan.

Perkembangan Data Laba

Data keuangan historis menjadi dasar untuk mengidentifikasi perubahan kinerja perusahaan. Tabel berikut disusun dari data yang tercantum dalam dokumen analisis laba yang diberikan.

Tabel 1. Data keuangan PT Malindo Feedmill Tbk tahun 2021–2025 (dalam ribuan rupiah)

Uraian	2021	2022	2023	2024	2025
Penjualan Neto	9.130.618.395	11.101.647.275	12.058.023.085	12.502.826.561	12.692.871.511
Laba (Rugi) Bruto	557.880.190	693.878.963	947.858.217	1.554.001.498	1.290.464.951
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	63.182.149	26.217.657	65.143.379	489.830.976	395.083.039
Total Aset	3.048.242.414	5.746.998.087	5.517.296.880	5.380.045.840	5.704.660.843
Total Ekuitas	2.048.039.833	2.075.138.470	2.140.281.849	2.632.302.826	2.878.415.236

Sumber: Olahan penulis berdasarkan dokumen "Analisis Profitabilitas Berdasarkan Laba" dan laporan keuangan konsolidasian PT Malindo Feedmill Tbk periode 2021–2025.

Berdasarkan Tabel 1, penjualan neto PT Malindo Feedmill Tbk menunjukkan peningkatan selama periode 2021–2025, yaitu dari Rp9,13 triliun pada 2021 menjadi Rp12,69 triliun pada 2025. Meskipun penjualan mengalami pertumbuhan, perkembangan laba bruto dan laba tahun berjalan menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Laba bruto meningkat dari Rp557,88 miliar pada 2021 menjadi Rp1,55 triliun pada 2024, kemudian menurun menjadi Rp1,29 triliun pada 2025. Sementara itu, laba tahun berjalan mengalami penurunan pada 2022, kembali meningkat pada 2023, dan mencapai nilai tertinggi sebesar Rp489,83 miliar pada 2024 sebelum menurun menjadi Rp395,08 miliar pada 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan laba yang sebanding. Oleh karena itu, diperlukan analisis rasio profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penjualan, aset, dan ekuitas yang dimiliki.

Perhitungan Rasio Profitabilitas

Perhitungan rasio profitabilitas dilakukan menggunakan empat indikator, yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). GPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bruto dari penjualan neto setelah memperhitungkan beban pokok penjualan. NPM menunjukkan persentase laba tahun berjalan yang diperoleh dari penjualan neto setelah seluruh beban diperhitungkan. Sementara itu, ROA digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan total aset, sedangkan ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan total ekuitas.

NPM = (Laba tahun berjalan / Penjualan neto) × 100%
ROA = (Laba tahun berjalan / Total aset) × 100%
ROE = (Laba tahun berjalan / Total ekuitas) × 100%
GPM = (Laba Bruto / Penjualan Neto) × 100%

Tabel 2. Rasio profitabilitas berdasarkan data laba tahun 2021–2025

Rasio	2021	2022	2023	2024	2025
Gross Profit Margin (GPM)	6,11%	6,25%	7,86%	12,43%	10,17%
Net Profit Margin (NPM)	0,69%	0,24%	0,54%	3,92%	3,11%
Return on Assets (ROA)	2,07%	0,46%	1,18%	9,10%	6,93%
Return on Equity (ROE)	3,09%	1,26%	3,04%	18,61%	13,73%

Sumber: Hasil perhitungan ulang dari angka penjualan neto, laba tahun berjalan, total aset, dan total ekuitas dalam dokumen analisis laba.

Gross Profit Margin (GPM)	6,11%	6,25%	7,86%	12,43%	10,17%
Net Profit Margin (NPM)	0,69%	0,24%	0,54%	3,92%	3,11%
Return on Assets (ROA)	2,07%	0,46%	1,18%	9,10%	6,93%
Return on Equity (ROE)	3,09%	1,26%	3,04%	18,61%	13,73%

Sumber: Hasil perhitungan berdasarkan data keuangan PT Malindo Feedmill Tbk periode 2021–2025.

Berdasarkan Tabel 2, perkembangan rasio profitabilitas PT Malindo Feedmill Tbk menunjukkan perubahan selama periode pengamatan. GPM mengalami peningkatan secara bertahap dari 2021 hingga mencapai nilai tertinggi pada 2024, kemudian menurun pada 2025. Sementara itu, NPM, ROA, dan ROE mengalami penurunan pada 2022, mulai membaik pada 2023, dan mencapai nilai tertinggi pada 2024 sebelum kembali mengalami penurunan pada 2025. Perbedaan pola perubahan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan laba bruto dan laba tahun berjalan tidak selalu bergerak dengan tingkat pertumbuhan yang sama. Secara keseluruhan, hasil perhitungan menunjukkan bahwa 2024 merupakan periode dengan capaian profitabilitas tertinggi berdasarkan keempat rasio yang dianalisis, sedangkan penurunan pada 2025 menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang dicapai pada tahun sebelumnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas, kinerja keuangan PT Malindo Feedmill Tbk selama periode 2021–2025 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Perubahan tersebut terlihat dari pergerakan *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Keempat rasio tersebut memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas penjualan serta pengelolaan aset dan ekuitas. Meskipun penjualan neto mengalami peningkatan selama periode pengamatan, tingkat profitabilitas perusahaan tidak selalu menunjukkan perkembangan yang sejalan.

Gross Profit Margin (GPM) menunjukkan peningkatan secara bertahap dari 6,11% pada 2021 menjadi 6,25% pada 2022 dan 7,86% pada 2023. Peningkatan yang lebih besar terjadi pada 2024 ketika GPM mencapai 12,43%, sebelum kembali menurun menjadi 10,17% pada 2025. Kenaikan GPM hingga 2024 menunjukkan bahwa proporsi laba bruto terhadap penjualan neto semakin besar. Kondisi tersebut mencerminkan adanya perbaikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba bruto setelah memperhitungkan beban pokok penjualan. Namun, penurunan GPM pada 2025 menunjukkan bahwa proporsi beban pokok penjualan kembali meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari penjualan neto yang tetap meningkat, sedangkan laba bruto mengalami penurunan dari Rp1,55 triliun pada 2024 menjadi Rp1,29 triliun pada 2025. Dengan demikian, perubahan GPM menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bruto masih menghadapi tekanan dari struktur biaya produksi.

Perubahan GPM tersebut relevan dengan karakteristik kegiatan usaha PT Malindo Feedmill Tbk yang bergerak dalam industri pakan ternak dan perunggasan. Industri ini memiliki ketergantungan

terhadap bahan baku utama seperti jagung dan bungkil kedelai, sehingga perubahan harga dan biaya produksi dapat memengaruhi besarnya laba bruto yang diperoleh perusahaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Hapsari (2025), perubahan harga bahan baku pakan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keuntungan perusahaan pada subsektor peternakan unggas terintegrasi. Oleh karena itu, penurunan GPM pada 2025 dapat menjadi indikasi adanya peningkatan tekanan biaya pokok penjualan relatif terhadap pendapatan. Namun, perubahan rasio tersebut belum cukup untuk memastikan penyebab spesifik kenaikan biaya tanpa analisis lebih lanjut terhadap komponen beban pokok penjualan.

Sementara itu, *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan penurunan dari 0,69% pada 2021 menjadi 0,24% pada 2022, kemudian meningkat menjadi 0,54% pada 2023 dan mencapai nilai tertinggi sebesar 3,92% pada 2024. Pada 2025, NPM kembali menurun menjadi 3,11%. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Peningkatan NPM pada 2024 menggambarkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan proporsi laba bersih yang lebih besar dibandingkan periode sebelumnya. Sebaliknya, penurunan NPM pada 2025 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan belum mampu diikuti oleh peningkatan laba bersih. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa besarnya pendapatan tidak secara langsung mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akhir.

Jika dibandingkan dengan GPM, perubahan NPM memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan profitabilitas perusahaan. GPM menunjukkan kemampuan menghasilkan laba pada tingkat bruto, sedangkan NPM mencerminkan laba yang tersisa setelah memperhitungkan berbagai beban perusahaan. Pada 2024, peningkatan GPM menjadi 12,43% diikuti oleh kenaikan NPM menjadi 3,92%. Sebaliknya, pada 2025 penurunan GPM menjadi 10,17% juga diikuti oleh penurunan NPM menjadi 3,11%. Pola tersebut menunjukkan bahwa perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bruto berjalan searah dengan perubahan margin laba bersih pada kedua tahun tersebut. Meskipun demikian, perbedaan besarnya GPM dan NPM menunjukkan bahwa beban usaha, beban keuangan, pajak, serta komponen pendapatan dan beban lainnya tetap perlu diperhatikan dalam mengevaluasi pembentukan laba bersih perusahaan.

Selanjutnya, *Return on Assets* (ROA) menunjukkan perubahan yang cukup signifikan selama periode penelitian. ROA tercatat sebesar 2,07% pada 2021, kemudian menurun menjadi 0,46% pada 2022. Penurunan tersebut terjadi ketika total aset perusahaan meningkat dari Rp3,05 triliun menjadi Rp5,75 triliun, sementara laba tahun berjalan justru mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah aset belum diikuti oleh kemampuan menghasilkan laba yang sebanding. Pada 2023, ROA mulai meningkat menjadi 1,18% dan mencapai nilai tertinggi sebesar 9,10% pada 2024. Peningkatan tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih besar relatif terhadap total aset yang dimiliki. Namun, pada 2025 ROA kembali menurun menjadi 6,93%, yang menunjukkan bahwa tingkat laba yang dihasilkan dibandingkan dengan total aset lebih rendah daripada tahun sebelumnya.

Perkembangan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan pola yang hampir serupa dengan ROA. Pada 2021, ROE tercatat sebesar 3,09%, kemudian menurun menjadi 1,26% pada 2022 dan meningkat kembali menjadi 3,04% pada 2023. Peningkatan yang cukup besar terjadi pada 2024 ketika ROE mencapai 18,61%, sebelum mengalami penurunan menjadi 13,73% pada 2025. Kenaikan ROE pada 2024 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan total ekuitas yang digunakan. Sementara itu, penurunan ROE pada 2025 terjadi ketika laba tahun berjalan mengalami penurunan, sedangkan total ekuitas perusahaan tetap meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekuitas belum diikuti oleh pertumbuhan laba yang sebanding pada tahun tersebut. Meskipun mengalami penurunan, ROE pada 2025 masih lebih tinggi dibandingkan capaian selama periode 2021–2023.

Secara keseluruhan, hasil analisis keempat rasio menunjukkan bahwa 2024 merupakan tahun dengan tingkat profitabilitas tertinggi selama periode penelitian. Peningkatan GPM dan NPM menunjukkan adanya perbaikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, sedangkan peningkatan ROA dan ROE mencerminkan kenaikan laba relatif terhadap aset dan ekuitas yang digunakan. Namun, pada 2025 keempat rasio mengalami penurunan meskipun penjualan neto tetap meningkat sebesar 1,52%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan tidak selalu diikuti oleh peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penurunan GPM yang disertai dengan penurunan NPM, ROA, dan ROE memperlihatkan pentingnya pengendalian beban pokok penjualan serta pengelolaan sumber daya perusahaan dalam menjaga profitabilitas. Dengan demikian, kinerja profitabilitas PT Malindo Feedmill Tbk selama periode 2021–2025 secara umum menunjukkan perbaikan dibandingkan awal periode, tetapi belum memperlihatkan kestabilan yang konsisten dari tahun ke tahun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis perkembangan laba dan rasio profitabilitas PT Malindo Feedmill Tbk selama periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi meskipun penjualan neto menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Perkembangan laba bruto dan laba tahun berjalan memperlihatkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan keuntungan yang sebanding. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak hanya bergantung pada besarnya pendapatan, tetapi juga berkaitan dengan pengelolaan beban pokok penjualan, biaya operasional, serta pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.

Hasil analisis rasio *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada 2024, dengan GPM sebesar 12,43%, NPM sebesar 3,92%, ROA sebesar 9,10%, dan ROE sebesar 18,61%. Namun, pada 2025 seluruh rasio mengalami penurunan masing-masing menjadi 10,17%, 3,11%, 6,93%, dan 13,73%, meskipun penjualan neto tetap mengalami peningkatan. Penurunan GPM menunjukkan berkurangnya proporsi laba bruto terhadap penjualan, sedangkan penurunan NPM, ROA, dan ROE mencerminkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih relatif terhadap penjualan, aset, dan ekuitas. Hal ini memperlihatkan bahwa peningkatan pendapatan belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan perusahaan dalam mempertahankan tingkat profitabilitas yang telah dicapai.

Secara keseluruhan, profitabilitas PT Malindo Feedmill Tbk selama periode 2021–2025 menunjukkan perbaikan dibandingkan awal periode pengamatan, tetapi perkembangannya belum stabil secara konsisten. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya evaluasi kinerja keuangan melalui analisis perkembangan laba dan rasio profitabilitas secara bersamaan agar kondisi perusahaan dapat dinilai secara lebih menyeluruh. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan pengendalian beban pokok penjualan, efisiensi kegiatan operasional, serta pengelolaan aset dan ekuitas untuk mendukung kemampuan menghasilkan laba dan menjaga profitabilitas secara berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, PT Malindo Feedmill Tbk diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan biaya produksi dan efisiensi kegiatan operasional untuk menjaga kestabilan profitabilitas perusahaan. Penurunan *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada 2025 menunjukkan pentingnya pengendalian beban pokok penjualan serta biaya operasional agar pertumbuhan pendapatan dapat diikuti oleh peningkatan laba. Perusahaan juga perlu memperhatikan pengelolaan bahan baku, mengingat kegiatan usaha pada industri pakan ternak dan perunggasan memiliki keterkaitan erat dengan perubahan harga bahan baku dan biaya produksi. Selain itu,

pemanfaatan aset dan ekuitas perlu dievaluasi secara berkala agar sumber daya yang dimiliki dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap pencapaian laba perusahaan.

Bagi investor dan pihak yang berkepentingan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan sebaiknya tidak hanya didasarkan pada pertumbuhan penjualan atau besarnya laba yang diperoleh, tetapi juga mempertimbangkan perkembangan rasio profitabilitas secara menyeluruh. Analisis GPM, NPM, ROA, dan ROE dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penjualan serta pengelolaan aset dan ekuitas selama periode tertentu.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas periode pengamatan dan melakukan perbandingan dengan perusahaan sejenis agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja profitabilitas dalam industri pakan ternak dan perunggasan. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan analisis terhadap komponen beban pokok penjualan, biaya operasional, beban keuangan, dan faktor eksternal yang berkaitan dengan perubahan laba perusahaan. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan profitabilitas perusahaan.

REFERENSI

Auril, S. A. (2025). A Literature Review on the Role of Management Accounting in Business Decision-Making. 3, 578–585.

Ayuningtyas, G., Tanjung, D., Khairi, A., Syahwani, I., & Mohamad, I. (2025). Financial Risk Management Strategies for Broiler Farmers in Facing Fluctuations in Feed and Product Prices. 02011.

Christianto, N. C., & Andrianto, T. (2025). A Review of Financial Performance Using the Du Pont System Method at PT Bersama Lemindo Abadi. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan, 5*(1), 143–156. https://doi.org/10.37641/jabkes.v5i1.1933

Hamdiah, C., RIZA, A., MARYAM, RUSMINA, C., & ABDULLAH, Z. (2022). Analysis of Profitability Ratios in Cosmetics and Household Goods Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2019. 8(1), 7–16.

Hapsari, K. F. (2025). Net Profit Margin as an Indicator of the Financial Performance of the Integrated Poultry Farming Subsector in the Agrifood Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange. 4(4), 428–439. https://doi.org/10.54259/manabis.v4i4.6491

Noviani, A. V., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2022). Capital Structure, Profitability, and Firm Value: The Moderating Effect of Good Corporate Governance. 22(2), 391–415.

PT Malindo Feedmill Tbk. (2025). *2025 Annual Report.*

Rahmad, B. (2023). A Comparative Analysis of the Financial Performance of Food and Beverage Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Before and During the Pandemic. 05(04), 301–312.

Ramadhani, L., & Sembiring, A. R. B. (2023). The Effect of Cost of Goods Manufactured on Net Profit at PT Multi Bintang Indonesia Tbk. 5(2), 1–12.

Saptaningtyas, N. T., Ardanella, R., & Susanto, E. E. (2026). Analysis of Financial Performance Using Liquidity and Profitability Ratios at PT Bayan Resources Tbk. 5(11), 879–888.

Sehabudin, U., Daryanto, A., Sinaga, B. M., & Priyanti, A. (2022). The Structure of Costs and Income of Broiler Chicken Farming Under Different Partnership Patterns in Sukabumi Regency, West Java, Indonesia. 32(3), 380–387. https://doi.org/10.21776/ub.jiip.2022.032.03.09

Simanjuntak, D. P., Marbun, F., Sitanggang, T. R. R., & Siallagan, H. (2025). Analysis of Profitability Ratios in Relation to the Financial Performance of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2021 Period. 8, 8902–8909.

Subaida, I., Muslimatus, R. N., & Aprilia, C. P. (2026). Profitability Ratios for Measuring Financial Performance: A Case Study in the Banking Sector. 23(2), 573–587.